

A PHARMACOLOGICAL BREAKTHROUGH IN THE TREATMENT OF DEPRESSION: THE MELATONERGIC APPROACH

Margarita M. Maramis*

ABSTRAK

Hubungan antara gangguan mood dan gangguan irama sirkadian sudah lama diketahui. Diperkirakan sebanyak 80% pasien depresi melaporkan gangguan tidur, berupa penurunan lama tidur dan gangguan waktu tidur. Penelitian lain menunjukkan gangguan dalam irama sirkadian dari *mood*, temperatur tubuh dan sekresi neuroendokrin termasuk kortisol, melatonin dan hormon stimulasi tiroid, peningkatan sekresi adrenokortikotropin pagi dan malam, juga peningkatan prolaktin dan sekresi hormon pertumbuhan.

Gangguan irama sirkadian yang luas ini diakibatkan disorganisasi dalam pusat sirkadian menyebabkan gambaran utama depresi. Ada korelasi positif antara derajat gangguan irama sirkadian dengan keparahan gejala depresi.

Interaksi antara gangguan irama sirkadian dan depresi amat kompleks dan apakah gangguan ini mencetuskan depresi atau sebagai akibat dari penyakitnya, masih belum diketahui jelas. Tidak dapat diabaikan bahwa keduanya mempunyai etiologi di dalamnya masing-masing. Bagaimanapun gangguan irama sirkadian sebagai penyebab mendasar dari depresi, gangguan ini dapat pula memperlama episode depresi. Keberhasilan pengobatan pasien perlu diiringi dengan normalisasi irama sirkadian.

Hingga saat ini penanganan gangguan depresi yang menimbulkan biaya tinggi, masih belum memuaskan. Semua antidepresan bekerja melalui mekanisme monoaminergik. Untuk meningkatkan penanganan depresi, dipertimbangkan pendekatan non-monoaminergik sebagai suatu strategi. Agomelatin yang mempunyai aksi agonis melatonin dan antagonis 5-hydroxytryptamine 2C (5-HT_{2C}) ini, menyasar reseptor melatonin dan bersama dengan aksi pada reseptor 5-HT_{2C} berperan dalam memperbaiki irama sirkadian.

Kata kunci: depresi, gangguan irama sirkadian, melatonin, serotonin, agomelatin

PENDAHULUAN

Depresi adalah gangguan yang kompleks, heterogen dan menyebabkan disabilitas berkaitan dengan beban pada pasien, keluarga dan masyarakat. Lebih dari 30 tahun telah diketahui bahwa depresi berhubungan dengan abnormalitas irama sirkadian. Gangguan perilaku, biologis dan psikologis yang diamati

* SMF/Departemen Psikiatri RS Dr. Soetomo/FK Unair Surabaya